



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i2.1411>



PEMBERDAYAAN SISWA SEBAGAI APOTEKER CILIK MELALUI SOSIALISASI GEMA CERMAT DI MIS ANNUR PRIMA

Dewi Pertiwia¹, Embun Suci Nasution²

^{1,2}Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara, Jalan Tridharma No.5, Medan

email: dewipertiwi@usu.ac.id

Naskah diterima; Desember 2021; disetujui Desember 2021; publikasi online Desember 2021

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan siswa sebagai apoteker cilik dalam hal edukasi mengenai profesi apoteker serta penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena pada umumnya siswa sekolah dasar kurang mengenal profesi apoteker dan penggunaan obat yang tepat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengembangan metode berbasis keaktifan siswa yang merupakan modifikasi dari Community Based Interactive Approach (CBIA). Kegiatan dilakukan dengan melakukan pre test, pemaparan materi, games, lomba mewarnai dan post test. Dari hasil rekapan pre test dan post test diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dalam semua aspek yang ditanyakan yaitu peserta pernah mendengar kata "apoteker" meningkat 14%, peserta mengetahui fungsi dan peran apoteker meningkat 53%, peserta mengetahui beberapa sediaan obat meningkat 20%, peserta mengetahui sediaan obat yang digunakan secara oral meningkat 47%, peserta mengetahui informasi obat yang harus dibaca sebelum minum obat meningkat 25%, peserta mengetahui bahwa ketika sakit harus pergi ke dokter, kecuali untuk penyakit ringan bisa dengan swamedikasi meningkat 24 %, peserta mengetahui jika membeli obat di apotek atau toko obat berizin meningkat 46%, Peserta mengetahui tempat penyimpanan obat yang baik meningkat 30%, peserta mengetahui cara membuang obat yang tepat meningkat 26%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi Gema Cermat di sekolah dasar terbukti efektif terutama dalam bidang kesehatan khususnya mengenai profesi apoteker dan penggunaan obat yang baik dan benar.

Kata kunci: Apoteker cilik, obat, CBIA, Gema cermat

Abstract

This service aims to empower students as Apoteker Cilik in terms of education about the pharmacist profession and the use of medicine correctly. This service activity is carried out because the elementary school students generally are not familiar with the pharmacist profession and the use of medicines. The method used in this activity is the development of a student activity-based method which is a modification of the Community Based Interactive Approach (CBIA). Activities are carried out by conducting pre tests, presentations, games, coloring competitions, and post test. From the results of the pre-test and post-test tabulation, it was found that there was an increase in knowledge in all aspects asked, namely participants who had heard the word "Apoteker" increased by 14%, participants knew the function and role of Apoteker increased by 53%, participants knew some drug preparations increased by 20%, participants knowing that drug preparations used orally increased by 47%, participants knew that drug information that must be read before taking medication increased by 25%, participants knew that when sick they had to go to the doctor, except for minor illnesses could get self-medication increase by 24%, participants knew that if they bought medicines in pharmacies or licensed drugstores increased by 46%, participants knowing how to save medicine increased by 30%, participants knowing how to dispose of drugs properly increased by 26%. So, it can be concluded that this activity is effective in educating the public, especially students in the health sector, especially regarding the pharmacist profession and the proper and correct use of drugs.

Keywords: Apoteker cilik, medicine, CBIA, Gema Cermat

A. PENDAHULUAN

Beberapa hal yang menjadi masalah pada pengobatan antara lain pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebih (*over dosis*), adanya efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat yang sering kali terjadi di masyarakat. Beberapa data juga menunjukkan bahwa dikalangan pelajar banyak didapatkan anak-anak yang masih dibawah umur menyalahgunakan obat-obatan sehingga menyebabkan masalah baru dalam dunia kesehatan. Begitu juga dengan rendahnya pemahaman di masyarakat mengenai cara penggunaan, penyimpanan dan membuang/memusnahkan obat dengan benar. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional di masyarakat masih sangat tinggi (Suryani, 2020).

Sekolah Annur Prima adalah sekolah yang terletak di Jalan Rawe IV Lingkungan VI, Pasar VI Martubung, Medan. Sekolah ini merupakan sekolah dibawah Yayasan Pendidikan Islam Annur Prima yang terdiri dari Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, SMP islam dan Rumah Quran. Banyak masyarakat di kota Medan pada umumnya belum mengenal profesi, peran dan fungsi Apoteker, khususnya anak-anak sekolah dasar. Jika telah lama dikenal istilah “Dokter Cilik”, maka dirasa perlu untuk membentuk “Apoteker Cilik” sebagai kader kesehatan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain mengenai profesi, peran dan fungsi Apoteker, anak-anak di sekolah dasar juga umumnya belum banyak mengetahui tentang obat. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Gema Cermat dicanangkan sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kepmenkes, 2015). Gema Cermat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan

benar. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara tepat dan benar, dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional (Kepmenkes, 2015). Dengan pengobatan yang rasional juga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang baik dalam hal kualitas maupun kesejahteraan (Nining, 2019).

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurang dikenalnya profesi apoteker di kalangan masyarakat khususnya di tingkat MI/SD sehingga dirasa perlu untuk mengenalkan profesi apoteker dan kurangnya pengetahuan masyarakat terutama siswa MI/SD tentang obat terutama obat swamedikasi yang digunakan di lingkungan rumah sehingga diharapkan siswa MI/SD sebagai generasi muda yang bersemangat dapat menjadi kader kesehatan di keluarga dan masyarakat untuk memberikan informasi terkait penggunaan obat yang rasional sebagai aplikasi Gema Cermat.

B. METODE

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah edukasi menggunakan metode modifikasi Community Based Interactive Approach (CBIA) kepada siswa-siswa di MI/SD mengenai profesi Apoteker dan pemaparan tentang obat guna aplikasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat).

Pengabdian ini dilakukan dengan edukasi berupa pemaparan mengenai profesi Apoteker (peran dan fungsi), obat (pengertian, jenis, manfaat, bahaya dan DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpan dan BUang)).

Tempat

MIS Annur Prima yang berlokasi di Jalan Rawe IV Lingkungan VI, Pasar VI Martubung, Medan.

Peserta Kegiatan

Peserta pada pengabdian ini adalah satu

kelompok siswa di MIS Annur Prima yang berjumlah 30 orang.

Prosedur Kegiatan

Kegiatan ini awalnya direncanakan dalam dua kali kunjungan kepada mitra. Namun karena situasi pandemi dan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di kota Medan, maka kegiatan ini dilakukan dalam satu kali kunjungan.

Kegiatan ini dimulai dengan pre test kepada siswa yang isinya mengevaluasi pengetahuan siswa tentang apoteker dan penggunaan obat. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi berupa pemaparan materi dari tim pengabdian mengenai profesi Apoteker (peran dan fungsi), obat (pengertian, jenis, manfaat, bahaya dan DAGUSIBU).

Kemudian simulasi dimana siswa diberikan kasus-kasus sederhana yang umumnya dialami oleh anak seusia siswa SD. Siswa diberi kesempatan untuk menentukan jawaban yang benar dari kasus-kasus sederhana yang diberikan oleh tim pengabdian. Pada tahap akhir, dilakukan post test untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang apoteker dan penggunaan obat setelah diberikan edukasi.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 28 Agustus 2021.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menghasilkan output berupa kader kesehatan dalam hal ini adalah apoteker cilik yang akan menjadi kader yang mampu mengedukasi teman dan keluarga di lingkungannya. Peningkatan pengetahuan dari para peserta dipresentasikan dalam bentuk persentase yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rekap Pre Test dan Post Test

Parameter	Pre Test (%)	Post Test (%)	Persentase Peningkatan (%)
Peserta pernah mendengar kata "apoteker"	86	100	14
Peserta mengetahui fungsi dan peran apoteker	14	67	53
Peserta mengetahui beberapa sediaan obat	80	100	20
Peserta mengetahui sediaan obat yang digunakan secara oral	36	83	47
Peserta mengetahui informasi obat yang harus dibaca sebelum minum obat	75	100	25
Peserta mengetahui bahwa ketika sakit harus pergi ke dokter, kecuali untuk penyakit ringan bisa dengan swamedikasi	63	87	24
Peserta mengetahui jika membeli obat di apotek atau toko obat berizin	27	73	46
Peserta mengetahui tempat penyimpanan obat yang baik	67	97	30
Peserta mengetahui cara membuang obat yang tepat	57	83	26

Berdasarkan hasil rekap pre test dan post test, dapat diketahui bahwa terjadi persentase peningkatan dari semua aspek yang ditanyakan kepada peserta, diantaranya adalah peserta

pernah mendengar kata “apoteker” meningkat 14%, peserta mengetahui fungsi dan peran apoteker meningkat 53%, peserta mengetahui beberapa sediaan obat meningkat 20%, peserta mengetahui sediaan obat yang digunakan secara oral meningkat 47%, peserta mengetahui informasi obat yang harus dibaca sebelum minum obat meningkat 25%, peserta mengetahui bahwa ketika sakit harus pergi ke dokter, kecuali untuk penyakit ringan bisa dengan swamedikasi meningkat 24 %, peserta mengetahui jika membeli obat di apotek atau toko obat berizin meningkat 46%, Peserta mengetahui tempat penyimpanan obat yang baik meningkat 30%, peserta mengetahui cara membuang obat yang tepat meningkat 26%.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Simbara (2019) berupa pemberian edukasi Gema Cermat pada responden yang mampu meningkatkan pengetahuan swamedikasi pada ibu di desa Jati Kulon Rt.04 Rw.04 dan kegiatan yang dilakukan oleh Nining (2019) mengenai edukasi dan sosialisasi Gema Cermat terbukti menghasilkan perbaikan tata nilai masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang benar dan tepat yang dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test dan post-test.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi Gema Cermat adalah karena rasa ingin tahu dan antusiasme dari peserta mengenai obat - obatan cukup besar sehingga

peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Kedua, peserta juga memerlukan informasi dan edukasi mengenai obat-obatan yang nantinya dapat digunakan dalam swamedikasi. Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan. Alasan lainnya yaitu karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat, atau kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan (Hermawati, 2011).

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra menyediakan peserta pelatihan dan tempat pelaksanaan pelatihan serta dengan antusiasme tinggi mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyetujui dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengizinkan plank pengabdian kepada masyarakat dipasang di samping area pintu masuk sekolah serta menyiapkan 1 kelompok siswa yang berjumlah 30 orang.

Dokumentasi pengabdian telah diunggah di Youtube pada tanggal 2 September 2021 dan Publikasi pada media masa yaitu pada Harian Analisa tanggal 9 September 2021.

Selanjutnya, tim pengabdian akan terus melakukan komunikasi terhadap pihak sekolah mengenai pemberdayaan Apoteker cilik di MIS Annur Prima Medan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai profesi apoteker dan penggunaan obat yang tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Sumatera Utara yang memfasilitasi kegiatan ini melalui Pengabdian Kepada Masyarakat skema Mono Tahun Dosen Muda 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Hermawati, D. 2011. Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok. Jakarta: Fakultas

matematika dan ilmu pengetahuan alam,
Departemen Farmasi, 2011.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2015. Keputusan Menteri Kesehatan
Nomor 427 Tahun 2015 tentang Gerakan
Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
Jakarta: Sekretariat Negara.

Lathifah, M.A., Ilham, M., Wibowo, A. 2015.
Perbandingan Metode CBIA dan FGD
dalam Peningkatan Pengetahuan dan
Ketepatan Caregiver dalam Upaya
Swamedikasi Demam pada Anak Abstrak.
Pharm Sci Res Vol. 2(2). Pp. 89–100.

Nining dan Yeni. 2019. Edukasi dan Sosialisasi
Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan
Obat (Gema Cermat). Jurnal Pengabdian
kepada Masyarakat. Vol. 5(1). Pp. 36-48.

Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan: Teori
dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Rachmawati, S. 2016. Upaya Peningkatan
Pengetahuan Pada Pelajar SMAN 1 Bantul
tentang Pencegahan Penyalahgunaan
Narkoba dengan Intervensi CBIA-Narkoba.
Jurnal IKESMA Vol. 12(1). Pp. 1-7.

Suryani, Fitrawan, L. O. M., Arsyad, W.S.,
Andriani, R., Hamsidi, R. 2020. Gema
Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas
Menggunakan Obat) for Student in the City
of Kendari Southeast Sulawesi. Darmabakti
Cendekia: Journal of Community Service
and Engagements. 02 (2020) : 4-8.

Simbara, A., Primananda, A.Z., Tetuko A. Savitri,
C.N. 2019. Edukasi Gerakan Masyarakat
Cerdas Menggunakan Obat (Gema
Cermat) untuk Meningkatkan Pengetahuan
Swamedikasi. Indonesia Jurnal Farmasi
Vol. 4 No.1 (2019): 1-5.